

Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 Bagi Guru SD Se -Kota Bandar Lampung

Patuan Raja, Sunyono, Viyanti, Fitri Daryanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia.

*Email: raja_pid@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan Abad 21 menuntut kesiapan guru dalam berkontribusi dan berkompetisi dalam persaingan dunia global. Guru dituntut memfasilitasi pembelajaran yang didorong oleh perkembangan abad 21, meliputi: (1) capaian kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (2) beragam materi ajar yang lebih kompleks dan sulit, (3) standard proses pembelajaran, dan (4) transformasi aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru SD di Kota Bandar Lampung dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. Metode yang digunakan yaitu metode informatif-partisipatif, yaitu metode yang menghendaki para guru untuk memiliki wawasan secara teoritis dan praktis dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 melalui tahap kegiatan penyajian informasi, diskusi dan simulasi atau latihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian kemampuan akhir peserta pelatihan mencapai 83,2% baik sekali, 12,47 baik dan peserta kemampuan akhirnya kurang sekitar 4,33%. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad 21.

Kata Kunci: *guru SD; keterampilan abad 21; perangkat pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah mengalami beberapa kali perombakan kurikulum. Perombakan kurikulum secara langsung berdampak pada perangkat pembelajaran yang turut mengalami penyesuaian, sampai dengan ditetapkan dan diterapkannya kurikulum. Beberapa ahli berpendapat, bahwa kurikulum representasi dari: (1) isi dan materi pelajaran, rencana pembelajaran, serta memuat pengalaman belajar (Hamalik, 2004); (2) semua pengalaman aktual yang dimiliki siswa di bawah pengarahannya (Soetopo, 2003); (3) kegiatan pengembangan potensi manusia secara maksimal (Gunawan, 2011). dan (4) kurikulum bukan hanya menyangkut mata pelajaran yang harus

dipelajari tetapi menyangkut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas bahkan di luar sekolah di bawah tanggung jawab guru (Saud, 2008). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum yang dirancang harus dapat mengembangkan dan menggabungkan keseluruhan potensi yang dimiliki siswa dan tertuang dalam satuan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang ikut mengalami penyesuaian akibat perombakan kurikulum di lapangan sangat beragam, hal tersebut membuka peluang guru untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Idealnya perangkat pembelajaran yang dikembangkan guru kaya inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar sehingga membuka kesempatan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini didukung oleh beberapa pendapat ahli bahwa: (1) perangkat pembelajaran berfungsi sebagai panduan rencana operasional guru sebelum melaksanakan pembelajaran dan disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran (Prabowo dan Nurmaliyah, 2010); (2) perangkat pembelajaran yang dikembangkan guru memuat paket pembelajaran, kegiatan pembelajaran, uji coba dan revisi paket pembelajaran, dan kegiatan evaluasi program dan hasil belajar (Ghafur, 2007); (3) perencanaan proses pembelajaran di sekolah dikemas dalam satu kesatuan perangkat pembelajaran secara menyatu dan lengkap (Gunawan, 2016); dan (4) perangkat pembelajaran yang dikembangkan guru berpedoman pada: (a) program tahunan dan program semester; (b) sumber belajar, kemampuan guru, dan waktu yang tersedia; dan (c) proses penyusunan harus operasional (Gunawan, 2016; Gunawan, 2017). Pernyataan ahli tersebut sejalan dengan amanat: (1) Permendikbud Nomor 32 Tahun 2013 pasal 20 disebutkan "Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran. (2) Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dalam BAB III dijelaskan bahwa "Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi dimana rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun secara

realistis dan dapat dilaksanakan guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran pada satuan pendidikan

Seperti diketahui bahwa, sistem pengembangan guru abad 21 salah satunya mengarah pada keefektifan pembelajaran dalam rangka membantu menguatkan pembelajaran kolektif yang bersifat praktis dan dipraktekkan di tingkat kelas maupun sekolah. Sejalan dengan pendapat Trilling dan Fadel, 2009 bahwa Keterampilan abad 21 mengarah pada (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills* (Partnership for 21st century skills, 2010). Hal tersebut merupakan indikator yang baik bahwa ada pemahaman yang dibangun oleh guru sehingga bisa merangkai pemahaman dokumen perangkat pembelajaran berbasis abad 21 .

Hal tersebut tergambar dari kemampuan guru merencanakan program pengembangan pembelajaran yang tertuang dalam perangkat pembelajaran dalam upaya perbaikan proses belajar mengajar di kelas. Terlebih, perencanaan pembelajaran yang direncanakan guru bukan sekedar belajar tentang proposisi atau pengetahuan berbagai pendekatan dan strategi mengajar. Namun, bagaimana perangkat pembelajaran yang disusun dapat membantu guru: (1) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan (2) memiliki acuan yang dapat dipedomani dalam merancang kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya banyak dijumpai di lapangan guru mengalami kesulitan dalam: (1) mengidentifikasi tantangan sekolah dan pengajaran; (2) mengajar berlandaskan standar profesional; (3) berkomunikasi baik langsung maupun menggunakan teknologi secara efektif;

dan (4) mencapai kualifikasi akademik yang memadai bagi siswa. Hal ini sejalan dengan amanat pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 32 Tahun 2013 pasal 20 bahwa “guru harus menjadi guru profesional yang bukan sekedar mampu mengajar dengan baik namun sosok guru pembelajar yang memiliki berbagai macam kemampuan dalam pembelajaran”. Terkait hal tersebut diperlukan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang menekankan pada: (1) kegiatan kolaborasi berorientasi pada memampukan guru mengatasi setiap permasalahan, dan (2) program-program pembelajaran interaktif dan saling terkait, yang dilaksanakan secara kontinyu dan direncanakan secara sistematis dan komprehensif sesuai dengan tuntutan abad 21.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota yang berada di Propinsi Lampung, dimana seluruh pusat kegiatan pendidikan dan perkembangan terjadi begitu cepat. Selain itu, sumber daya yang tersedia baik masyarakat maupun fasilitas umum tersedia secara maksimal. Kondisi ini hendaknya bisa menjadi bekal awal bagi Kota Bandar Lampung dalam hal ini pendidik memiliki semua kompetensi yang dipersyaratkan sebagai guru profesional salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, kemampuan guru dalam **perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik**, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan analisis situasi di atas, perlu dilakukan **Pelatihan Penulisan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 Bagi Guru SD Se-Kota Bandar Lampung**. Pelatihan

difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad 21.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini yaitu menggunakan metode informatif-partisipatif. Metode ini menghendaki para guru untuk memiliki wawasan secara teoritis dan praktis tentang penyusunan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 melalui beberapa tahap kegiatan yang meliputi penyajian informasi, diskusi dan simulasi atau latihan. Penyajian materi dari beberapa narasumber dilakukan melalui sistem daring dan luring, dilanjutkan dengan diskusi, dan simulasi latihan tentang teknik penulisan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad 21, membuat RPP, membuat Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), teknik membuat Buku Ajar, teknik membuat Instrumen Penilaian Hasil belajar, dan teknik membuat Media Pembelajaran. Tahap selanjutnya dilakukan pendampingan menulis perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad 21, sampai dengan mengunggah hasil pelatihan pada *google classroom* yang telah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

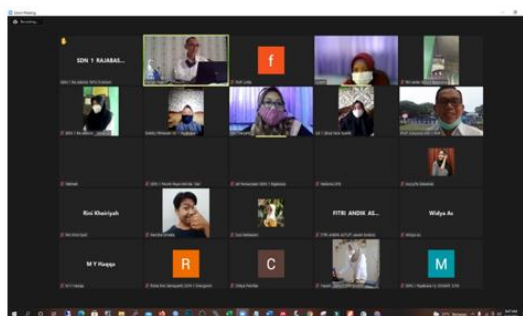
Rancangan perencanaan diawali dengan melakukan pengkajian berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan. Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi permasalahan inilah rancangan kegiatan ini disusun. Pada saat pelaksanaan pelatihan, peserta terlihat sangat antusias. Hal ini tampak dari keseriusan peserta mengikuti pelatihan, dan aktif bertanya secara interaktif. Motivasi guru/peserta yang

tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan atau nampak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis

keterampilan abad 21 dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Suasana Kelas yang Ramai dan Keseriusan Guru Saat Pemaparan Materi



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan yang Dilakukan Secara Daring

Keseriusan dan keaktifan peserta pelatihan saat menyimak materi yang disampaikan, kegiatan diskusi, dan simulasi berdampak pada capaian

penyusunan perangkat pembelajaran yang ditunjukkan oleh capaian kompetensi peserta pelatihan, terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Keberhasilan Pelatihan (*In Service Training*)

Rentang Nilai	Kategori	Capaian (%)
80 - 100	Baik sekali	83,2
70 - 79	Baik	12,47
60 - 69	Cukup	-
<59	Kurang	3,03

Capaian kemampuan akhir peserta pelatihan mencapai 83,2% baik sekali, 12,47% baik dan peserta yang kemampuan akhirnya kurang hanya sekitar 3,03%. Capaian tersebut juga mengindikasikan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat

pembelajaran berbasis keterampilan abad 21.

Selain dilihat dari capaian pelatihan, keberhasilan pelaksanaan pelatihan juga dapat dilihat dari aktivitas peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung dan hasil proses pelaksanaan workshop. Berdasarkan

hasil pengamatan tim pengabdian terhadap peserta selama proses pelatihan berlangsung diperoleh informasi sebagai berikut: (a) Peserta antusias dan aktif pada saat mengikuti pelatihan; (b) Peserta aktif dalam bertanya berkenaan dengan materi yang disajikan; (c) Motivasi peserta selama berlangsungnya pelatihan sangat baik; (d) Keinginan peserta yang tinggi untuk mengimplementasikan produk yang sudah dikembangkan untuk pembelajaran di sekolah masing-masing.

Adapun keberhasilan yang telah dicapai oleh guru yaitu: 65% Guru telah berhasil menyusun dokumen perangkat pembelajaran yang memuat rubrik penilaian, terdapat kunci jawaban, memuat indikator namun soal yang dikembangkan belum sesuai dengan indikator, masih berupa soal rutin dan belum sesuai dengan keterampilan Abad 21; 25% Guru telah berhasil menyusun dokumen perangkat pembelajaran yang memuat cover, ada kisi-kisi, ada pedoman penskoran, penilaian keterampilan dan pengetahuan namun tidak ada soalnya; dan sisanya 10% dokumen perangkat pembelajaran yang dihasilkan guru hanya memuat ada kisi-kisi namun salah dalam membuat indikator soal, ada lembar kerjanya seperti dari buku.

Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian terhadap peserta selama proses pelatihan berlangsung diperoleh informasi sebagai berikut: (a) Peserta antusias dan aktif pada saat mengikuti pelatihan; (b) Peserta aktif dalam bertanya berkenaan dengan materi yang disajikan; (c) Motivasi peserta selama berlangsungnya pelatihan sangat baik; (d) Keinginan peserta yang tinggi untuk mengimplementasikan produk yang sudah dikembangkan untuk pembelajaran di sekolah masing-masing. Dokumen perangkat pembelajaran yang

dilatihkan kepada Guru SD Se-Kota Bandar Lampung ini mengacu pada format RPP dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, dengan pengembangan pada indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi untuk mengakomodasi keterampilan abad 21. Berdasarkan hasil *in dan on service training* guru telah memahami peran Guru di abad 21. Dimana telah terlihat upaya guru secara sistematis untuk membentuk kesadaran, wawasan, dan perspektif guru untuk menjamin materi yang disajikan dalam pembelajaran telah direncanakan sedemikian rupa dalam bentuk Dokumen Perangkat pembelajaran.

Dokumen perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru mengarah pada mempersiapkan siswa untuk memahami dan mengatasi tantangan abad 21. sejalan dengan pendapat ahli Keterampilan baru dibutuhkan untuk dapat bertahan dan berkompetisi dalam dunia digital yang memiliki perubahan yang sangat cepat (Metiri Group, 2003). Sejalan dengan pendapat tersebut, *Partnership for 21st Century Skills* (2007) menegaskan bahwa keterampilan abad 21 terbentuk dari suatu pemahaman yang solid terhadap *content knowledge* yang kemudian ditopang oleh berbagai keterampilan, keahlian dan literasi yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk mendukung kesuksesannya baik secara personal maupun professional. Agar mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dalam masyarakat yang berkembang sangat cepat pada era globalisasi ini, maka individu perlu belajar berkarya. guru memerlukan pengetahuan akademik dan terapan, dapat menghubungkan pengetahuan dan keterampilan, kreatif dan adaptif, serta mampu mentransformasikan semua aspek tersebut ke dalam keterampilan yang berharga. Guru harus memiliki

ketrampilan yang mencakup: (1) keterampilan berpikir kritis; (2) kemampuan menyelesaikan masalah; (3) komunikasi dan kolaborasi; (4) kreativitas dan inovasi; (5) literasi media informasi, komunikasi, dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa “kesuksesan dalam dunia digital ini sangat tergantung pada keterampilan yang penting untuk dimiliki dalam era digital, antara lain keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi. (Partnership for 21st Century Skills, 2007).

Selain itu berdasarkan data yang dihasilkan dalam kegiatan *on service training* guru telah memiliki alternative untuk mengupaya pemenuhan kebutuhan dokumen perangkat pembelajaran yang memuat: bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*). Sebagai guru tentunya telah memiliki kecakapan yang berkaitan dengan tuntutan abad tersebut. Pembelajaran yang dikembangterapkan pada abad 21 adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi secara utuh, tidak saja membekali peserta didik dengan sejumlah *core subject*, tetapi juga perlu membekali dengan kompetensi non akademik yang lebih bersifat interpersonal dan intrapersonal. Selain itu, tantangan guru pada abad 21 adalah bagaimana mengajarkan sejumlah ketrampilan yang menjadi tuntutan pada abad tersebut. Keterampilan abad 21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills* (Partnership for 21st century skills, 2010). Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan pelangi keterampilan-pengetahuan abad 21/21st *century knowledge-skills*

rainbow (Trilling dan Fadel, 2009). Hal tersebut merupakan indikator yang baik bahwa ada pemahaman yang dibangun oleh guru sehingga bisa merangkai pemahaman dokumene perangkat pembelajaran berbasis abad 21.

Berdasarkan hasil evaluasi capaian kemampuan akhir peserta pelatihan untuk kegiatan in *service workshop* mencapai 83,2% baik sekali, 12,47 baik dan peserta yang kemampuan akhirnya kurang hanya sekitar 4,33%. Capaian tersebut juga mengindikasikan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan kemampuan guru menyusun dokumen perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. Capaian ini juga didukung oleh dicapai oleh guru yaitu: 65% Guru telah berhasil menyusun dokumen peragkat pembelajaran yang memuat rubrik penilaian, terdapat kunci jawaban, memuat indikator namun soal yang dikembangkan belum sesuai dengan indikator, masih berupa soal rutin dan belum sesuai dengan keterampilan Abad 21; 25% Guru telah berhasil menyusun dokumen perangkat pembelajaran yang memuat cover, ada kisi-kisi, ada pedoman penskoran, penilaian keterampilan dan pengetahuan namun tidak ada soalnya; dan sisanya 10% dokumen perangkat pembelajaran yang dihasilkan guru hanya memuat ada kisi-kisi namun salah dalam membuat indikator soal, ada lembar kerjanya seperti dari buku

Seluruh aspek ini dapat membuat pengetahuan menjadi lebih bermakna jika diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Perangkat Pembelajaran berbasis abad 21 secara langsung memberikan latihan kepada guru untuk dapat mengintegrasikan masing-masing aspek keterampilan abad 21 membentuk pengetahuan tentang subjek yang

dipelajari lebih dipahami. Karakter dalam pembelajaran abad 21 adalah kemampuan peserta didik mengenali sebuah konsep atau pengetahuan dalam sebuah kasus. yang telah dikelola mengarah pada (1). Mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, logis, inovatif, dan produktif; (2). Menanamkan semangat gotong royong dalam memecahkan masalah; (3). Mengenalkan dan mempersiapkan perspektif dunia kerja; dan (4). Memanfaatkan teknologi untuk menciptakan dan mengomunikasikan solusi yang inovatif. Penerapan dokumen perangkat pembelajaran berbasis abad 21 tentunya terintegrasi selama proses pembelajaran. Aspek keterampilan abad 21 mengambil bagian dalam setiap pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 pada Guru Sekolah Dasar Se-Kota Bandar Lampung diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Guru-Guru SD Se-Kota Bandar Lampung telah mampu menyusun pembelajaran dengan efektif yang dituangkan dalam Dokumen Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21
2. Guru-Guru SD Se-Kota Bandar Lampung telah menggunakan teknologi pembelajaran yang dikondisikan agar peserta didik tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan juga mengarah pada karakteristik dan sifat ilmiah mendukung peningkatan mutu pengajaran,
3. Hanya 3,03% guru yang belum mampu menyusun dokumen

perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad 21.

4. Perlu diadakan pendampingan lebih lanjut guna mengatasi kendala guru dalam menyusun dokumen perangkat pembelajaran berbasis abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghafur, A. 2007. *Bahan Diklat Profesi Guru: Sertifikasi Guru Rayon II DIY-Jateng*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, I. 2011. Merekonstruksi Fitrah Pendidikan. Komunikasi, Majalah Kampus Universitas Negeri Malang Tahun 33 Nomor 276 September - Oktober 2011, hlm. 32.
- Gunawan, I. 2016. *Model of Educational Leadership in the Implementation of Curriculum 2013. Proceedings the 4th International Conference Language, Society, and Culture in Asian Contexts (LSCAC 2016) on Cultivating and Casting Asian Diversities: Empowering the Asians*, 24-25 Mei, hlm. 1109-1118.
- Gunawan, I. 2017. *Instructional Management in Indonesia: A Case Study*. Journal of Arts, Science and Commerce, 8(1), 99-107.
- Hamalik, O. 2004. Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Pengembangannya. Bandung: Mandar Maju.
- Metiri Group. (2003). *enGauge 21st century skills for 21st century learners*. Retrieved October 29, 2010 from <http://www.metiri.com/21/Metiri-NCREL21stSkills.pdf>
- Partnership for 21st Century Skills. 2006. *Framework for 21st century learning*. Retrieved April 2014 from

- <http://www.p21.org/documents/ProfDev.pdf>
- Partnership for 21st Century Skills. 2009. *Professional development for the 21st century*. Retrieve May 2014 from http://www.p21.org/documents/P21_Framework.pdf
- Permendikbud Nomor 32 Tahun 2013 pasal 20
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013
- Prabowo, S. L., dan Nurmaliyah, F. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press.
- Saud, U. S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, H. 2003. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Dalam Imron, A., Maisyaroh, dan Burhanuddin, (Eds.), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Latar Institusi Pendidikan* (hlm. 25-42). Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Trilling, B & Fadel, C (2009). "21st Century Skills Learning For Life In Our Times" Josse Bass, Sanfransisco CA